

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM BERTEMA PENDIDIKAN DALAM LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KLASIKAL

Ika maharani¹, Lara Fridani dan Zarina Akbar²

¹Mahasiswa dan ²Dosen Program Studi Magister (S2) Bimbingan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
e-mail: ikamaharani85@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the utilization educational film in classical guidance information services to improve critical thinking ability of 10th grade students of. The type of research is a quasi-experimental. Population in this study were all 10th grade students in with a total of 152 students. The sampling technique used is simple random sampling technique, which 10th grade IPA 1 as the experimental class (29 students) and 10th grade IPA 2 as the control class (29 students). The data collection technique used is a questionnaire (closed questionnaire) in the form of a rating scale with the 30 items. After testing all the items, all 30 items are declared valid. The validity test of the instrument done using the Pearson's Product Moment correlation formulas. The results of the validity test obtained that the value of r is 0.207 and the results of the reliability test were obtained at 0.907 which means the instrument has a very high level of reliability. The data analysis technique uses the t test with a significance level of 5%. From the pre-test and post-test, the experimental group found significant values of $0,000 < 0,05$ and t value is 22,075, so null hypothesis was rejected. So it can be concluded that there is a significant effect of the utilization of educational film in classical guidance information services on students' critical thinking skills in the experimental group before being given treatment (pre-test) after being given treatment (post-test).

Keywords: critical thinking ability, educational film, information services, classical guidance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film bertema pendidikan dalam layanan informasi bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dengan jumlah 152 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen (29 siswa) dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol (29 siswa). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket tertutup) dalam bentuk skala penilaian dengan jumlah item 30. Setelah dilakukan uji coba semua item yang berjumlah 30 dinyatakan valid. Uji validitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil uji validitas diperoleh r tabel sebesar 0,207 dan hasil uji reliabilitas diperoleh sebesar 0,907 yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Teknik analisis data menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Dari uji t pre-test dan post-test kelompok eksperimen diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t = 22,075$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media film bertema pendidikan dalam layanan bimbingan klasikal terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dengan setelah diberikan perlakuan (post-test).

Kata kunci: Berpikir kritis, Media film bertema pendidikan, Layanan informasi, bimbingan klasikal

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan akan selalu terkait dengan perkembangan lingkungan secara umum. Salah satu ciri perkembangan pendidikan adalah perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan seperti kurikulum, strategi belajar mengajar, alat bantu mengajar, sumber belajar, media belajar, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk siswa dapat menggali potensi yang dimiliki secara aktif. Dengan demikian siswa dapat menjadi sosok yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berbagai macam perkembangan pendidikan di atas akan memengaruhi kehidupan siswa baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Siswa dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian diri dari keseluruhan proses belajarnya. Proses penyesuaian diri siswa memerlukan bantuan yang sistematis dari guru sebagai pendidik di sekolah. Dengan demikian guru memiliki peran dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, diantaranya melalui layanan bimbingan dan konseling.

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dasar dalam bimbingan dan konseling. Layanan informasi diberikan kepada seluruh siswa baik secara klasikal maupun kelompok dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dengan adanya layanan informasi diharapkan siswa dapat menentukan arah hidupnya dan menyelesaikan persoalan yang ada. Hal ini senada dengan yang dikatakan Mugiarto (2004) bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai

pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan terdapat peran bimbingan dan konseling didalamnya, sebagaimana dinyatakan dalam *American Counseling Association (ACA)* yang menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling membantu siswa memecahkan masalah emosi dan sosial, memahami hidup yang terarah, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan bagian yang penting untuk meningkatkan prestasi siswa. Dengan demikian keberhasilan program bimbingan dan konseling dapat dilihat pada saat siswa mampu mengembangkan diri secara mandiri. Ada banyak penelitian para ahli yang terkait dengan kontribusi bimbingan dan konseling dalam berbagai aspek, yang mencakup prestasi akademik siswa (Cook & Kaffenberger dalam ACA, 2006), keterampilan sosial (Verduyn dalam ACA, 2006), pemilihan jurusan pada lembaga pendidikan (Poll dalam ACA, 2006), pengembangan karir (Peterson dalam ACA, 2006), penyelesaian masalah keluarga (Omizon & Omizon dalam ACA, 2006), dan situasi kelas dimana kekacauan di kelas dapat terminimalisir (Hayes dalam ACA, 2002, Morey dalam ACA, 2006).

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam perkembangan kemajuan siswa di sekolah. Selain itu, bimbingan dan konseling juga berperan dalam peningkatan kemampuan berpikir siswa. Hal ini dikarenakan berpikir merupakan suatu aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk membantu merumuskan atau memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat sesuai dengan yang diinginkannya (Johnson, 2007).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Al Muslim Tambun, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilakukan kepada siswa dengan penyampaian satu arah, artinya siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam menemukan informasi yang didapat. Sumber belajar kurang tersedia, sehingga siswa kurang memiliki inisiatif untuk mengakses informasi diluar dirinya. Siswa menemui kesulitan untuk mengolah informasi, memahami konsep, dan bertindak cepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari. Siswa kurang berani berpendapat atau mengkritisi materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa kurang memiliki motivasi belajar dan sulit berkonsentrasi. Permasalahan tersebut seringkali berakhir pada hasil belajar siswa yang rendah. Sementara salah satu aspek kecerdasan yang sangat memegang peranan penting di sekolah adalah kecerdasan secara kognitif yang terlihat pada peningkatan kualitas berpikirnya (Santrock, 2001). Hal tersebut tidak hanya disebabkan oleh aktivitas belajar yang rendah.

Dalam proses belajar guru memegang peran penting untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Guru sebagai pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif melalui cara mengajar, menggunakan sumber belajar, dan memanfaatkan media belajar yang sesuai dengan materi ajar.

Salah satu kecakapan hidup yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah keterampilan berpikir, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis (Depdiknas, 2003). Berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan berpikir kritis tidak bisa dibentuk secara instan,

karena meliputi kemampuan mengkonsep, menerapkan, menganalisa, mensintesa, mengevaluasi informasi dan menyimpulkan. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis penting dimiliki oleh siswa dalam proses belajar.

Hal ini berarti proses pembelajaran yang optimal membutuhkan pemikiran kritis dari siswa. Selain itu meningkatnya arus informasi dan teknologi menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis dengan menguasai keterampilan memperoleh, mengatur, dan memanfaatkan informasi untuk kemajuan dalam belajar dan hidupnya.

Di era kekinian, seolah manusia tidak bisa lepas dengan penggunaan beragam aplikasi yang bisa diakses melalui berbagai media elektronik, khususnya melalui “telepon pintar”. Beragam jurnal, buku elektronik, artikel, video, bahkan film dengan mudahnya diakses kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja. Hal ini bisa dimanfaatkan sebagai inovasi pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif. Salah satunya adalah dengan menggunakan film untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Film sebagai media belajar siswa merupakan media audio visual yang dapat meningkatkan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam perkembangannya film bisa digunakan sebagai media belajar yang menyenangkan, karena siswa akan lebih tertarik jika menggunakan media audio visual dalam belajar. Film digunakan sebagai media belajar bagi siswa karena melalui film dapat memperlihatkan

gambaran nyata dari suatu permasalahan. Film juga dibuat untuk mengasah kemampuan kognitif dan membuat siswa dapat berpikir lebih kritis, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar di sekolah. Selain itu film digunakan sebagai media belajar tidak lepas dari kondisi siswa saat ini yang berkembang dalam budaya teknologi informasi yang pesat. Film juga mampu menampilkan informasi berupa tulisan, gambar, animasi, serta suara sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraheni (2014) mengenai efektivitas cuplikan sinema edukasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah bagi siswa SMP diperoleh hasil bahwa pelatihan keterampilan pemecahan masalah dengan sinema edukasi memberi pengaruh yang signifikan dalam memudahkan siswa memiliki keterampilan pemecahan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2015) tentang Penggunaan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Dalam Pembelajaran IPS, dapat dikatakan berhasil. Penelitian lain yang berjudul *The Effect On Film Analysis On The Critical Thinking Disposition Skills Of Pre-Service Teachers* dilakukan oleh Tanriverdi (2013) didapatkan hasil bahwa penelitian tersebut terbukti berhasil signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Penelitian lain dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Gonzales (2014) tentang *Using to develop the critical thinking competence of the students at the Open University of Catalonia: Testing an audiovisual case methodology in a distance e-learning environment*, diperoleh hasil bahwa pemberian metode tersebut berhasil dengan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh

Kelli (2010) tentang *Critical Thinking Outcomes: A Case Study On The Instructional Use Of Mainstream Film In High School United States History Classrooms*, didapatkan hasil penggunaan film dapat memberikan reaksi positif bagi siswa.

Dengan melihat permasalahan di atas dan ditunjang dengan hasil penelitian yang relevan, peneliti menganggap perlu melakukan suatu penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan bantuan film sebagai media belajar dalam pemberian layanan informasi bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental (*Eksperimental Reseach*) atau percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan film sebagai media belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Al Muslim Tambun Bekasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian semu atau metode penelitian kuasi (*Quasi Eksperimental Reseach*). Menurut Sugiyono (2011), desain ini meneliti pengaruh yang diberikan kepada variabel kelompok eksperimen. Metode penelitian dengan eksperimen dalam psikologi diartikan sebagai bentuk penyelidikan mengenai hubungan sebab-akibat di mana salah satu variabel yang digunakan dimanipulasi (McLin, 2002 dalam Senati dkk., 2011). Bentuk desain eksperimental semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hal yang diukur dalam bentuk penelitian yang digunakan ini adalah variabel

terikat sebelum diberikan manipulasi yaitu menonton film dan setelahnya dengan menggunakan alat ukur yang sama. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis.

Adapun media dan alat pendukung lainnya yang dibutuhkan adalah laptop yang dilengkapi dengan software khusus agar film dapat terintegrasi dengan baik ke proyektor dan speaker. Sesi penelitian dilakukan sebanyak 9 sesi/ 9 kali pertemuan, dimana kelompok eksperimen diberi satu tontonan film bertema pendidikan setiap dua kali pertemuan dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan dalam angket refleksi setelah menonton film dan hubungannya dengan diri responden. Sedangkan, kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

HASIL PENELITIAN

Langkah pertama sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti menetapkan siswa kelas X yang akan dijadikan populasi dalam penelitian. Setelah itu peneliti menetapkan kelas X IPA 1 dan X IPA 2 yang akan menjadi sampel penelitian dengan cara random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 29 siswa sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas X IPA 2 sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 29 siswa.

Kemudian peneliti menyebarkan angket pretest kepada dua kelas tersebut. Sebelum memberikan angket tersebut peneliti memberikan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan dan tujuan dari pengisian angket tersebut. Kegiatan tersebut berjalan lancar, dikarenakan seluruh siswa mengisi angket sesuai dengan petunjuk pengisian. Pengisian angket pretest dilaksanakan pada tanggal 27 September 2018.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan pemberian perlakuan dengan menonton film bertema pendidikan, sebagai berikut:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 27 September 2018 pukul 10.20 WIB di kelas X IPA 1 dan pukul 11.00 WIB di kelas X IPA 2. Peneliti mengecek kehadiran siswa. Siswa yang hadir sebanyak 29 siswa untuk setiap kelasnya. Peneliti memberikan *ice breaking* kepada siswa untuk mencairkan suasana dan membangun hubungan antara siswa dengan peneliti. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan pertemuan pada hari itu. Peneliti membagikan lembar angket berpikir kritis yang terdiri dari 30 item sebagai pretest. Pengisian instrument dilakukan selama kurang lebih 20 menit. Kemudian peneliti mengecek kembali angket yang dikumpulkan untuk meminimalisir kesalahan dalam pengisian. Pertemuan pertama selesai pukul 11.00 di kelas X IPA 1 dan 11.40 WIB di kelas X IPA 2.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Oktober 2018 pukul 10.20 WIB di kelas X IPA 1. Pada sesi ini dihadiri oleh 29 siswa. Kegiatan pada pertemuan kedua dimulai dengan pembukaan dan memberikan pengantar mengenai film yang akan ditonton. Selain itu mengingatkan kembali peraturan selama menonton film. Film yang ditonton pada sesi ini adalah film berasal dari Indonesia yang berjudul "Cahaya dari Timur, Beta Maluku" tahun 2014 yang berdurasi 150 menit, namun dibagi menjadi dua sesi. Peneliti mengobservasi siswa selama film berlangsung dengan memperhatikan siswa dan lingkungan. Beberapa siswa terlihat saling berkomentar terhadap adegan film yang sedang ditonton. Ada siswa yang mengeluarkan reaksi terhadap film tersebut berupa kata-kata, seperti "ini kisah nyata ya." Selama tayangan berlangsung

berjalan dengan kondusif. Kegiatan ini selesai pada pukul 12.20 WIB.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Oktober 2018 pukul 10.20 WIB di kelas X IPA 1 dan dihadiri oleh 29 siswa. Kegiatan pada pertemuan ketiga dimulai dengan pembukaan dan melanjutkan film yang akan ditonton. Film yang ditonton pada sesi ini adalah film berasal dari Indonesia yang berjudul “Cahaya dari Timur, Beta Maluku” sesi 2, tahun 2014 yang berdurasi 150 menit. Beberapa siswa terlihat saling berkomentar terhadap adegan film yang sedang ditonton. Selama tayangan berlangsung berjalan dengan kondusif. Setelah film selesai peneliti memberikan waktu dan kesempatan untuk siswa berdiskusi mengenai film yang sudah ditonton. Peneliti melihat keberanian siswa untuk berpendapat mengenai film tersebut. Setelah proses diskusi selesai peneliti meminta siswa untuk mengisi lembar refleksi setelah menonton film tersebut. Kegiatan ini selesai pada pukul 12.20 WIB.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2018 pukul 10.20 WIB di kelas X IPA 1 dan dihadiri oleh 29 siswa. Kegiatan pada pertemuan keempat dimulai dengan pembukaan dan menjelaskan mengenai film yang akan ditonton. Film yang ditonton pada sesi ini adalah film berasal dari Indonesia yang berjudul “Denias, Senandung di Atas Awan” tahun 2006 yang berdurasi 110 menit, namun dibagi menjadi dua sesi. Beberapa siswa terlihat saling berkomentar terhadap adegan film yang sedang ditonton. Selama tayangan berlangsung berjalan dengan kondusif. Kegiatan ini selesai pada pukul 11.40 WIB.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Oktober 2018 pukul 10.20 WIB di kelas X IPA 1 dan dihadiri oleh 29 siswa.

Kegiatan pada pertemuan kelima dimulai dengan pembukaan dan melanjutkan film yang akan ditonton. Film yang ditonton pada sesi ini adalah film berasal dari Indonesia yang berjudul “Denias, Senandung di Atas Awan” sesi 2, tahun 2006 yang berdurasi 110 menit. Beberapa siswa terlihat saling berkomentar terhadap adegan film yang sedang ditonton. Selama tayangan berlangsung berjalan dengan kondusif. Setelah film selesai peneliti memberikan waktu dan kesempatan untuk siswa berdiskusi mengenai film yang sudah ditonton. Peneliti melihat keberanian siswa untuk berpendapat mengenai film tersebut. Setelah proses diskusi selesai peneliti meminta siswa untuk mengisi lembar refleksi setelah menonton film tersebut. Kegiatan ini selesai pada pukul 12.20 WIB.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Oktober 2018 pukul 10.20 WIB di kelas X IPA 1 dan dihadiri oleh 29 siswa. Kegiatan pada pertemuan kedua dimulai dengan pembukaan dan melanjutkan film yang akan ditonton. Film yang ditonton pada sesi ini adalah film berasal dari Indonesia yang berjudul “Sang Pemimpi” tahun 2019 yang berdurasi 120 menit, namun dibagi menjadi dua sesi. Selama tayangan berlangsung berjalan dengan kondusif. Beberapa siswa terlihat saling berkomentar terhadap adegan film yang sedang ditonton. Kegiatan ini selesai pada pukul 11.40 WIB.

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018 pukul 10.20 WIB di kelas X IPA 1 dan dihadiri oleh 29 siswa. Kegiatan pada pertemuan kedua dimulai dengan pembukaan dan melanjutkan film yang akan ditonton. Film yang ditonton pada sesi ini adalah film berasal dari Indonesia yang berjudul “Sang Pemimpi” sesi 2, tahun 2019 yang berdurasi 120 menit. Selama

tayangan berlangsung berjalan dengan kondusif. Beberapa siswa terlihat saling berkomentar terhadap adegan film yang sedang ditonton. Setelah film selesai peneliti memberikan waktu dan kesempatan untuk siswa berdiskusi mengenai film yang sudah ditonton. Peneliti melihat keberanian siswa untuk berpendapat mengenai film tersebut. Setelah proses diskusi selesai peneliti meminta siswa untuk mengisi lembar refleksi setelah menonton film tersebut. Kegiatan ini selesai pada pukul 12.20 WIB.

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Oktober 2018 pukul 10.20 WIB di kelas X IPA 1 dan dihadiri oleh 29 siswa. Kegiatan pada pertemuan kedua dimulai dengan pembukaan dan melanjutkan film yang akan ditonton. Film yang ditonton pada sesi ini adalah film berasal dari Indonesia yang berjudul "Tanah Surga Katanya" tahun 2012 yang berdurasi 90 menit. Selama tayangan berlangsung berjalan dengan kondusif. Beberapa siswa terlihat saling berkomentar terhadap adegan film yang sedang ditonton. Setelah film selesai peneliti memberikan waktu dan kesempatan untuk siswa berdiskusi mengenai film yang sudah ditonton. Peneliti melihat keberanian siswa untuk berpendapat mengenai film tersebut. Setelah proses diskusi selesai peneliti meminta siswa untuk mengisi lembar refleksi setelah menonton film tersebut. Kegiatan ini selesai pada pukul 12.20 WIB.

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Oktober 2018 pukul 10.20 WIB di kelas X IPA 1 dan pukul 11.00 WIB di kelas X IPA 2. Peneliti mengecek kehadiran siswa. Siswa yang hadir sebanyak 29 siswa untuk setiap kelasnya. Peneliti memberikan *ice breaking* kepada siswa untuk mencairkan suasana. Peneliti membagikan lembar angket

berpikir kritis yang terdiri dari 30 item sebagai posttest. Pengisian instrument dilakukan selama kurang lebih 20 menit. Kemudian peneliti mengecek kembali angket yang dikumpulkan untuk meminimalisir kesalahan dalam pengisian. Pertemuan pertama selesai pukul 11.00 di kelas X IPA 1 dan 11.40 WIB di kelas X IPA 2.

Pada uji *Shapiro – Wilk* diperoleh nilai signifikansi untuk pre-test kelompok eksperimen $0,126 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk post-test kelompok eksperimen $0,541 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk pre-test kelompok kontrol $0,394 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk post-test kelompok kontrol $0,130 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan Uji *Levene*, dapat diketahui nilai signifikan $0,590 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa kedua varian data Pre-Test (varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) sebelum diberikan perlakuan adalah sama atau homogen.

Berdasarkan Uji *Levene*, dapat diketahui nilai signifikan $0,083 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa kedua varian data Post-Test (varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan media film edukasi dalam layanan bimbingan klasikal adalah sama atau homogen.

Uji *t* pre-test dan post-test kelompok eksperimen, dapat diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media film edukasi dalam layanan bimbingan klasikal terhadap kemampuan berfikir kritis pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pre-

test) dengan setelah diberikan perlakuan (post-test).

Uji t pre-test dan post-test kelompok kontrol dapat diketahui nilai signifikan $0,174 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dengan setelah diberikan perlakuan (post-test).

Nilai sig pada *Equal variances assumed* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kemampuan berfikir kritis siswa antara kelompok yang menggunakan media film dengan kelompok konvensional. Dengan kata lain penggunaan media film bertema pendidikan dalam layanan bimbingan klasikal terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas X SMA Al Muslim Tambun Bekasi lebih efektif.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat nilai minimum, nilai maksimum, dan rerata N-Gain kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dimana nilai minimum pada kelompok eksperimen 0,54 sedangkan pada kelompok kontrol -0,09. Nilai maksimum pada kelompok eksperimen 0,90 sedangkan pada kelompok kontrol 0,29. Nilai rerata N-Gain pada kelompok eksperimen 0,67 sedangkan pada kelompok kontrol 0,02. Maka dapat disimpulkan bahwa N-Gain pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan N-Gain pada kelompok kontrol. Nilai rerata N-Gain kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rerata N-Gain kelompok kontrol. Rerata N-Gain untuk kelompok eksperimen adalah 0,67 sedangkan rerata N-Gain kelompok kontrol adalah 0,02. Pada kelompok eksperimen N-Gain minimum adalah 0,54 sedangkan N-Gain maksimum adalah 0,90. Pada kelompok kontrol N-Gain

minimum adalah -0,09 sedangkan N-Gain maksimum adalah 0,29. Secara keseluruhan terlihat nilai N-Gain persiswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* N-Gain dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sig pada N-Gain kelompok eksperimen $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Nilai sig pada N-Gain kelompok kontrol dengan nilai sig $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil uji homegenitas dengan uji *Levene* didapat nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai N-Gain kelompok Eksperimen dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Terjadinya peningkatan nilai rerata N-Gain pada kelompok eksperimen 0,67 sedangkan pada kelompok kontrol 0,02. Maka dapat disimpulkan bahwa N-Gain pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan N-Gain pada kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa, hasil yang didapat adalah antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki perbedaan kemampuan berfikir kritis. Dimana kelompok eksperimen yang menggunakan media film dalam layanan informasi bimbingan klasikal lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media dalam layanan informasi bimbingan klasikal. Peningkatan ini terjadi karena pada kelas eksperimen menggunakan media film yang merupakan salah satu media yang digunakan dalam layanan informasi bimbingan klasikal dan media ini dapat membantu siswa untuk berfikir

kritis.

Secara keseluruhan media film dalam layanan informasi bimbingan klasikal berpengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media film beretema pendidikan efektif diterapkan dalam layanan informasi bimbingan klasikal pada siswa kelas X SMA Al Muslim Tambun Bekasi.

Dari penjabaran singkat hasil penelitian di atas yang berarti media film dengan tema pendidikan efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X SMA Al Muslim Tambun Bekasi. Memperhatikan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis dapat ditingkatkan salah satunya dengan pemberian treatment dengan menonton film. Film dapat menjadi sarana pembelajaran sosial dengan melalui tiga tahapan pendekatan, yaitu proyeksi di mana afeksi dan belief masuk kedalam kejadian dan karakter yang ada di film, identifikasi di mana penonton memberikan penilaian akan apa yang terdapat di film dan tanpa sadar merasa bahwa mereka bagian dari film, dan tahapan yang terakhir adalah introyeksi di mana pengalaman menonton menjadi pembelajaran bagi mereka yang akhirnya dapat diaplikasikan di kehidupan nyata (Kuriansky, Ortman, DelBuono, and Vallarelli, 2010). Ada beberapa faktor yang dirasa mempengaruhi keberhasilan dari penelitian ini. Antara lain faktor pemilihan film yang tepat dan faktor peserta yang mendukung kegiatan penelitian.

Pemilihan film yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pendapat pakar perfilman dan *cinematherapy* sehingga menghabiskan waktu yang cukup lama karena peneliti harus menonton film-film yang menjadi rekomendasi tersebut satu persatu.

Pertimbangan pemilihan film juga tidak hanya dilakukan oleh peneliti melainkan juga dengan dosen pembimbing dan dengan orang ahli yang berprofesi sebagai produser juga sutradara film sekaligus memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung yaitu Perfilman IKJ (Institut Kesenian Jakarta).

Peneliti juga menjaga beberapa aspek dalam film untuk penelitian ini seperti tema film yang benar-benar menggambarkan dunia pendidikan yang dapat membangun kemampuan berpikir kritis siswa yang baik dimana lima aspek dari berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, strategi dan taktik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada memberikan penjelasan sederhana, terlihat sebelumnya siswa kurang mampu mengeluarkan pendapat saat jam pelajaran berlangsung, secara bertahap siswa sudah berani untuk mengeluarkan pendapatnya saat pelajaran berlangsung. Kemudian ketika peneliti mengajukan pertanyaan, siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut secara rinci berserta contohnya. Hal ini membuktikan pada aspek pertama yaitu memberikan penjelasan sederhana mengalami peningkatan. Pada aspek membangun keterampilan dasar, terlihat pada siswa sudah mampu mempertimbangkan sumber data yang dimiliki dapat dipercaya atau tidak dengan cara mencari sumber tambahan ketika menjawab pertanyaan setelah menonton film. Pada aspek menyimpulkan, siswa telah mampu membuat dan menentukan hasil pertimbangan, hal ini dapat dilihat ketika diskusi berlangsung setelah menonton film siswa dapat memberikan gagasannya untuk dapat dipertimbangkan bagi siswa lainnya. Aspek penjelasan lebih lanjut, siswa mampu mencari penjelasan

sebanyak mungkin tentang film atau materi yang dibahas oleh peneliti, siswa juga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pada aspek terakhir yaitu strategi dan taktik, terlihat siswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam film tersebut, siswa juga mampu membangun interaksi dengan siswa lainnya dengan lebih baik.

Selain itu, pemilihan durasi waktu juga cukup berpengaruh dimana film-film dengan durasi yang sangat lama tidak diikutsertakan dalam penelitian ini mengingat waktu pelaksanaan penelitian memakai jam mata pelajaran lain, sehingga mempengaruhi daya konsentrasi peserta penelitian. Selain itu juga dikarenakan kemampuan bahasa Inggris subyek penelitian kurang, maka dipilihlah pilih dari negara Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia, sehingga siswa tidak terganggu fokusnya untuk membaca teks dan memahami jalan cerita film. Faktor berikutnya yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian adalah peserta penelitian yang dapat bekerjasama selama penelitian berlangsung. Peserta penelitian terlihat antusias setiap akan mengikuti sesi penelitian. Peserta juga mengisi angket refleksi setelah menonton film dengan sungguh-sungguh. Dari hasil pengisian angket refleksi mengenai film yang ditonton, subyek terinspirasi dari karakter yang ada di film dengan gagasan yang dimiliki oleh tokoh dalam film-film tersebut. Adanya keinginan peserta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya saat ini merupakan salah satu bukti bahwa peserta menjalani kegiatan yang diberikan dengan serius sehingga tujuan penelitian tercapai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada bab sebelumnya tentang Efektivitas Media Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa kelas X SMA Al Muslim Tambun Bekasi Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa film dengan tema pendidikan efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa ditunjukkan dengan mampu memberikan penjelasan sederhana, mampu menyampaikan gagasan, mampu membuat kesimpulan, mampu mencari sumber lain yang dapat dipercaya, dapat berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Djamarah, Syaiful & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eggen, Paul dan Kauchak, Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Elaine B. Johnson. 2014. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Kaifa.
- Elliot, G. 2006. *Film and Education*. New York. Chapter II. Philosophical Library.
- Ennis, R. H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. Champaign: University of Illinois.
- Gonzalez, Ines. 2014. Using Film Develop The Critical Thinking Competence of The Students at The Open University of Catalonia: Testing An Audiovisual Case Methodology In A Distance E-Learning Environment. *Business and Economics Department, Open University of Catalonia, Av. Tibidabo 39-43, Barcelona, Spain*.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hossoubah, Z. 2007. *Developing Creative and Critical Thinking Skills*. (terjemahan). Bandung: Yayasan Nuansa Cendia.
- Hurlock, E.B 2002. *Psikologi perkembangan*, 5th ed., Erlanga: Jakarta.
- Husmiati, Ratu. 2010. Kelebihan dan Kelemahan Media Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. Volume 7, Nomor 2, Juli – Desember 2010.
- Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak (Cetakan I)*. Terjemahan oleh Benyamin Molan. 2011. Jakarta: PT. Indeks.
- Joseph, Dolfi. 2011. *Pusat apresiasi film di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Kuriansky, J., Ortman, J., DelBuono, J., Vallarelli, A. 2010. *Cinematherapy: Using movie metaphors to explore real relationship in counseling and coaching*. Paper presented at Springer Science+Business Media, LCC.
- Mulyana, Yuliyani. 2015. Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Dalam Pembelajaran IPS. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Munadi, Y. 2008. *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gunung Persada Perss.
- Myers, A., & Hansen, C.H. 2002. *Experimental psychology*, 5th ed., USA: Wadsworth.
- Nugraheni, W. U. 2004. Efektivitas Cuplikan Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Bagi Siswa SMP. *Jurnal Universitas Negeri Malang*. JPPI. Jilid 6, Nomor 9, Edisi Oktober 2014, hlm. 901-1020.
- Price, Kelli A. 2010. *Critical Thinking Outcomes: A Case Study On The Instructional Use of Mainstream Film In High School United States History Classrooms*. University of Houston-Clear Lake. ProQuest Dissertations Publishing.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008.
- Santrock, J. W. 2001. *Live-Span Development*:

- Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B.N. 2011. *Psikologi eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Slavin, R, E. 2000. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Indeks.
- Steinberg L.D. 2002. *Adolescence*, 6th ed., USA: The Mc. Graw-Hill Companies Inc.
- Steinberg, L. & Lerner, R.M., 2004. *Adolescent psychology*, 2nd ed., USA: John Wiley & Sons.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surya, Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tanriverdi, Belgin. 2013. *The Effect On Film Analysis On The Critical Thinking Disposition Skills Of Pre-Service Teachers*. *Research On Education And Media*. Volume 1, Number 1, June 2013. Turkey: Kocaeli University.
- Trianton, T. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Widiani, Lusiana Surya. 2016. *Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pelajaran Sejarah*. Volume 5, Nomor 1, April 2016.
- Wolz, B. 2003. *Cinematherapy: Using the power of imagery in films for therapeutic process*. USA: The Therapist.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.